

Makna di Balik Langganan: Studi Kualitatif tentang Pertimbangan Mahasiswa Kota Semarang dalam Beralih ke Netflix

Dian Anila Naftalia^{1*}, Made Dwi Adnjani²

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Semarang,
Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: diananila788@gmail.com

Diterima: 27-08-2026 | Disetujui: 05-09-2026 | Diterbitkan: 07-09-2026

ABSTRACT

This study aims to identify the considerations of Semarang City students in deciding to switch to and subscribe to Netflix, as well as to understand the meaning of Netflix subscription in their daily lives. This study employs a descriptive qualitative approach with a constructivist paradigm. The subjects of this study were Netflix users in Semarang City selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that students switched to Netflix due to the influence of social media, social environment, content diversity, service quality, ease of access, and flexibility in viewing time. Students also applied various economic strategies, such as account sharing and purchasing subscription packages through third parties to continue enjoying Netflix services. In addition to being a medium of entertainment, Netflix is interpreted as a form of self-reward, a means of relieving academic pressure, a part of digital lifestyle, and a medium that provides emotional comfort. This study shows that subscribing to Netflix is not only a digital media consumption activity, but also part of students' social construction and personal experiences.

Keywords: Netflix; Students; Streaming Services; Digital Media; Subscription Meaning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertimbangan mahasiswa Kota Semarang dalam memutuskan beralih dan berlangganan Netflix serta memahami makna langganan Netflix dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme. Subjek penelitian adalah mahasiswa pengguna Netflix di Kota Semarang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa beralih ke Netflix karena dipengaruhi oleh media sosial, lingkungan sosial, keberagaman konten, kualitas layanan, kenyamanan akses, serta fleksibilitas waktu menonton. Mahasiswa juga melakukan berbagai strategi ekonomi seperti penggunaan akun berbagi dan pembelian paket melalui pihak ketiga agar tetap dapat menikmati layanan Netflix. Selain sebagai media hiburan, Netflix dimaknai sebagai bentuk *self-reward*, sarana pelepas penat dari tekanan akademik, bagian dari gaya hidup digital, serta media yang memberikan kenyamanan emosional. Penelitian ini menunjukkan bahwa langganan Netflix tidak hanya menjadi aktivitas konsumsi media digital, tetapi juga bagian dari konstruksi sosial dan pengalaman personal mahasiswa.

Katakunci: Netflix; Mahasiswa; Layanan Streaming; Media Digital; Makna Langganan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Naftalia, D. A., & Adnjani, M. D. . (2026). Makna di Balik Langganan: Studi Kualitatif tentang Pertimbangan Mahasiswa Kota Semarang dalam Beralih ke Netflix. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(3), 3756-3766. <https://doi.org/10.63822/6sk70z65>

PENDAHULUAN

Netflix, sebagai salah satu platform *Over The Top* terpopuler di Indonesia, menyediakan berbagai macam konten mulai dari film, serial televisi, dokumenter, hingga program asli yang diproduksi sendiri. Keragaman materi yang disajikan, standar kualitas yang tinggi, serta kemudahan akses menjadi alasan utama Netflix diminati oleh berbagai kelompok, termasuk mahasiswa (Djamzuri & Mulyana, 2022). Selain itu, model langganan yang adaptif dengan opsi paket harga yang beragam menambah daya tarik bagi mahasiswa yang biasanya memiliki keterbatasan anggaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, jumlah pengguna layanan streaming seperti Netflix mengalami peningkatan yang signifikan secara global. Pada tahun 2024, jumlah pelanggan Netflix telah mencapai lebih dari 301 juta pengguna di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa layanan streaming semakin diminati oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Meskipun data spesifik mengenai jumlah pengguna Netflix di Kota Semarang masih terbatas, sebagai salah satu kota dengan populasi mahasiswa yang besar, Semarang menjadi wilayah yang relevan untuk mengkaji fenomena penggunaan layanan streaming dalam kehidupan mahasiswa.

Selain mudah diakses, Netflix juga menawarkan pengalaman menonton yang berbeda dibandingkan media tradisional. Mahasiswa tidak lagi bergantung pada jadwal televisi yang kaku, tetapi dapat memilih kapan dan di mana mereka ingin menonton. Fleksibilitas ini menjadikan Netflix sebagai platform hiburan yang nyaman dan dapat disesuaikan dengan rutinitas akademik mereka yang padat (Anjani et al., 2023). Dengan fitur-fitur seperti rekomendasi konten berdasarkan preferensi pengguna, mahasiswa merasa lebih mudah menentukan tayangan yang sesuai dengan minat dan suasana hati mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa preferensi media mahasiswa tidak semata-mata ditentukan oleh konten, tetapi juga oleh bagaimana platform tersebut beradaptasi dengan gaya hidup mereka yang dinamis.

Pergeseran pola konsumsi media ini juga mendorong mahasiswa untuk lebih selektif dalam memilih platform hiburan. Mereka cenderung memprioritaskan layanan yang tidak hanya menawarkan beragam pilihan konten, tetapi juga memberikan pengalaman menonton yang lebih personal. Dalam konteks ini, Netflix menghadirkan platform yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut melalui sistem rekomendasi konten, antarmuka yang sederhana, dan akses mudah ke tayangan di berbagai perangkat (Mitrin & Ramadhan, 2024). Hal-hal ini menjadikan Netflix lebih dari sekadar hiburan, tetapi juga ruang pribadi yang mendukung rutinitas harian mahasiswa.

Meskipun demikian, keputusan untuk berlangganan Netflix bukan hanya dipengaruhi oleh faktor teknis dan kenyamanan, tetapi juga oleh motivasi sosial serta nilai yang dirasakan oleh pengguna (Azalia & Magnadi, 2020). Banyak mahasiswa yang memilih berlangganan karena ingin mengikuti tren atau pembahasan yang sedang populer di lingkungan sosial mereka. Di sisi lain, terdapat pula mahasiswa yang memaknai langganan Netflix sebagai bentuk penghargaan atau pelarian setelah menjalani aktivitas akademik yang padat. Keragaman motivasi ini menunjukkan bahwa proses berlangganan Netflix melibatkan pertimbangan yang lebih kompleks daripada sekadar kebutuhan hiburan.

Selain itu, pengambilan keputusan mahasiswa dalam berlangganan Netflix juga berkaitan dengan aspek ekonomi yang memengaruhi cara mereka mengakses layanan tersebut. Sebagian mahasiswa memilih paket langganan paling murah atau berbagi akun dengan teman demi menghemat biaya. Praktik berbagi akun ini menjadi fenomena tersendiri yang tidak hanya mencerminkan kreativitas mahasiswa dalam menyiasati keterbatasan finansial, tetapi juga menggambarkan adanya budaya kolektif dalam penggunaan

Makna di Balik Langganan:

Studi Kualitatif tentang Pertimbangan Mahasiswa Kota Semarang dalam Beralih ke Netflix

(Naftalia, et al.)

layanan streaming. Dengan demikian, praktik berlangganan tidak selalu bersifat individual, tetapi dapat menjadi aktivitas sosial yang melibatkan lebih dari satu orang.

Keragaman cara mahasiswa dalam menggunakan Netflix menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan yang berbeda dalam memanfaatkan layanan tersebut. Beberapa mahasiswa menjadikan Netflix sebagai sarana hiburan, sementara yang lain memanfaatkannya sebagai bagian dari gaya hidup digital atau media pendukung aktivitas sehari-hari. Di sisi lain, kemunculan berbagai platform streaming lain seperti Disney+, Vidio, dan Amazon Prime Video turut menciptakan dinamika baru dalam preferensi mahasiswa. Mereka dihadapkan pada beragam pilihan layanan dengan karakteristik yang beragam, sehingga proses penentuan platform mana yang layak untuk berlangganan menjadi semakin kompleks. Dalam konteks ini, Netflix tetap unggul karena dianggap menawarkan kombinasi kualitas, kenyamanan, dan pembaruan konten yang konsisten. Hal ini memperkuat anggapan bahwa keputusan mahasiswa untuk memilih Netflix bukan sekadar mengikuti tren, tetapi juga mempertimbangkan nilai kegunaan yang mereka rasakan.

Melalui berbagai dinamika tersebut, jelas bahwa pertimbangan mahasiswa serta cara mereka memaknai penggunaan Netflix mencakup dimensi yang lebih luas daripada sekadar aktivitas menonton. Terdapat proses negosiasi personal, sosial, dan ekonomi yang membentuk bagaimana mereka memaknai layanan ini dalam kehidupan sehari-hari. Kompleksitas ini menunjukkan bahwa fenomena langganan Netflix di kalangan mahasiswa merupakan topik yang kaya untuk diteliti lebih lanjut dengan pendekatan yang mendalam.

Penelitian tentang fenomena langganan Netflix di kalangan mahasiswa sebenarnya telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek kuantitatif seperti faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berlangganan atau tingkat kepuasan pengguna. Penelitian oleh Azalia dan Magnadi (2020) misalnya, mengkaji pengaruh kualitas layanan dan harga terhadap kepuasan pelanggan Netflix, sementara Djamzuri dan Mulyana (2022) meneliti tentang motivasi mahasiswa dalam menggunakan layanan streaming. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami fenomena ini, namun masih meninggalkan celah untuk eksplorasi yang lebih mendalam mengenai makna dan pertimbangan di balik keputusan berlangganan, terutama dari perspektif mahasiswa itu sendiri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menggali secara mendalam pertimbangan mahasiswa dalam beralih ke Netflix serta makna langganan Netflix bagi kehidupan mereka sehari-hari, yang belum banyak dilakukan dalam konteks mahasiswa Kota Semarang.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa pertimbangan mahasiswa Kota Semarang dalam memutuskan untuk beralih dan berlangganan Netflix serta bagaimana mahasiswa Kota Semarang memaknai langganan Netflix dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pertimbangan mahasiswa Kota Semarang dalam memutuskan untuk beralih dan berlangganan Netflix serta untuk memahami dan mendeskripsikan makna langganan Netflix bagi mahasiswa Kota Semarang dalam kehidupan sehari-hari mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan

Makna di Balik Langganan:

Studi Kualitatif tentang Pertimbangan Mahasiswa Kota Semarang dalam Beralih ke Netflix

(Naftalia, et al.)

kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pertimbangan mahasiswa dalam beralih ke Netflix serta makna langganan Netflix bagi kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami tanpa adanya intervensi dari peneliti, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan pengalaman dan perspektif informan secara utuh. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang memandang bahwa realitas sosial tidak bersifat tunggal dan objektif, melainkan dibentuk melalui proses pemaknaan individu terhadap lingkungan sosialnya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian dilaksanakan di Kota Semarang dengan melibatkan mahasiswa aktif yang berdomisili atau sedang menempuh pendidikan di kota tersebut serta memiliki pengalaman menggunakan layanan Netflix.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk menggali informasi secara komprehensif mengenai pertimbangan dan pengalaman informan dalam menggunakan Netflix. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas informan dalam menggunakan layanan Netflix, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto, catatan lapangan, dan dokumen lain yang relevan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi mahasiswa yang pernah atau sedang berlangganan Netflix, memiliki pengalaman menggunakan platform tersebut secara langsung, serta bersedia memberikan informasi terkait pertimbangan dan pengalaman mereka dalam beralih ke layanan streaming Netflix. Dalam penelitian kualitatif, keberadaan informan memiliki peran penting sebagai sumber utama dalam memperoleh data yang mendalam. Informan yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari latar belakang program studi dan pengalaman penggunaan Netflix yang beragam.

Tabel 1. Profil Informan

No.	Nama	Usia	Status	Semester	Status Langganan	Sejak
1	Wentar	22	Mahasiswa Farmasi Unissula 2022	8	Bulanan	2025
2	Fitri Handayani	22	Mahasiswa Kebidanan Unissula 2022	8	Bulanan	2022
3	Nafi Alimatun	23	Mahasiswa PBI Unissula 2022	8	Bulanan	2025

Sumber: Hasil wawancara, 2026

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode

Makna di Balik Langganan:

Studi Kualitatif tentang Pertimbangan Mahasiswa Kota Semarang dalam Beralih ke Netflix

(Naftalia, et al.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pertimbangan mahasiswa Kota Semarang dalam beralih ke Netflix serta makna langganan Netflix bagi kehidupan sehari-hari mereka. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga informan yang merupakan mahasiswa aktif di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan latar belakang program studi yang berbeda, yaitu Farmasi, Kebidanan, dan Pendidikan Bahasa Inggris.

Proses Mahasiswa dalam Beralih ke Netflix

Proses mahasiswa dalam beralih ke Netflix tidak terjadi secara instan, melainkan melalui beberapa tahapan yang melibatkan pengenalan awal terhadap platform, munculnya ketertarikan terhadap konten yang ditawarkan, pertimbangan dalam menentukan cara berlangganan, hingga pengalaman awal setelah menggunakan layanan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, proses awal mahasiswa dalam mengenal Netflix terjadi melalui berbagai bentuk paparan media digital dan interaksi sosial di lingkungan sekitar. Media sosial seperti Instagram dan TikTok, serta rekomendasi dari teman maupun keluarga, menjadi jalur awal yang memperkenalkan Netflix kepada para informan.

Pada informan pertama, Wentar, proses pengenalan terhadap Netflix terjadi melalui unggahan Instagram Story temannya yang membagikan tangkapan layar serta ulasan singkat mengenai salah satu film. Paparan tersebut menimbulkan rasa penasaran yang kemudian mendorong informan untuk mencoba menggunakan layanan Netflix. Wentar menjelaskan bahwa ketertarikannya terhadap Netflix bermula ketika ia melihat unggahan Instagram Story temannya yang berisi ulasan singkat mengenai salah satu film. Unggahan tersebut memunculkan rasa penasaran yang mendorongnya untuk mencoba menggunakan Netflix (Wentar, wawancara, 2026).

Selain melalui media sosial, proses pengenalan Netflix juga terjadi melalui rekomendasi dari lingkungan keluarga. Informan kedua, Fitri Handayani, mengungkapkan bahwa dirinya pertama kali mengetahui Netflix dari salah satu anggota keluarganya. Ketertarikan awal muncul setelah mengetahui bahwa Netflix menyediakan berbagai film Studio Ghibli yang menjadi salah satu tontonan favoritnya. Rekomendasi tersebut mendorong informan untuk mengunduh aplikasi dan mulai menjelajahi berbagai tayangan yang tersedia. Sementara itu, informan ketiga, Nafi Alimatun, mengenal Netflix melalui kombinasi rekomendasi dari teman dan paparan konten digital melalui media sosial. Ketertarikan untuk menggunakan Netflix semakin meningkat setelah informan melihat cuplikan film yang diunggah oleh akun resmi Netflix di platform TikTok. Nafi Alimatun menyampaikan bahwa ketertarikannya terhadap Netflix muncul setelah melihat cuplikan film yang diunggah melalui TikTok, yang kemudian mendorongnya untuk mengunduh aplikasi tersebut (Nafi Alimatun, wawancara, 2026).

Setelah mengenal keberadaan Netflix, proses selanjutnya yang mendorong mahasiswa untuk mulai menggunakan platform tersebut adalah munculnya ketertarikan terhadap konten yang tersedia. Wentar mengungkapkan bahwa ketertarikannya terhadap Netflix berawal dari rasa penasaran terhadap film yang sebelumnya ia lihat melalui unggahan temannya di media sosial. Selain itu, ia juga menilai bahwa Netflix

Makna di Balik Langganan:

Studi Kualitatif tentang Pertimbangan Mahasiswa Kota Semarang dalam Beralih ke Netflix

(Naftalia, et al.)

menawarkan pilihan film yang lebih beragam serta menyediakan tayangan yang lebih mutakhir. Fitri Handayani menunjukkan ketertarikan karena adanya koleksi film Studio Ghibli, drama Korea, serta beberapa film bioskop yang tersedia di platform tersebut. Nafi Alimatun menyampaikan bahwa keberagaman pilihan film, serial, serta kualitas cerita yang dianggap lebih menarik menjadi alasan yang mendorongnya untuk mulai menggunakan Netflix.

Dalam proses beralih ke Netflix, mahasiswa juga memikirkan bagaimana cara mengakses layanan tersebut sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Wentar menjelaskan bahwa dirinya memilih berlangganan Netflix melalui platform pihak ketiga yang menyediakan akses akun Netflix berbagi karena biayanya lebih terjangkau. Fitri Handayani memilih strategi yang lebih fleksibel dengan membeli paket berlangganan harian melalui platform e-commerce seperti Shopee karena lebih sesuai dengan kebiasaan menontonnya yang tidak selalu rutin setiap hari. Nafi Alimatun juga memilih menggunakan akun berbagi yang dibeli melalui platform e-commerce dengan biaya yang relatif lebih murah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Netflix merupakan layanan streaming berbayar, mahasiswa tetap berupaya menemukan berbagai cara agar dapat mengakses platform tersebut sesuai dengan kemampuan ekonomi mereka.

Setelah berhasil mengakses dan mulai menggunakan Netflix, para informan memberikan tanggapan positif terhadap pengalaman awal mereka. Wentar merasa puas dengan kualitas layanan yang ditawarkan, terutama kualitas tayangan video yang lebih jernih dan pembaruan konten yang lebih cepat. Fitri Handayani menyoroti kenyamanan melalui tampilan antarmuka Netflix yang dianggap lebih menarik dan mudah dipahami. Nafi Alimatun mengungkapkan bahwa pengalaman awal menggunakan Netflix memberikan kesan yang lebih baik dibandingkan platform lain yang sebelumnya pernah digunakan karena pilihan film dan serial yang lebih beragam dengan kualitas cerita serta penyajian visual yang menarik.

Pertimbangan Mahasiswa dalam Beralih ke Netflix

Sebelum memutuskan untuk menggunakan Netflix sebagai layanan streaming utama, mahasiswa melalui berbagai pertimbangan yang memengaruhi pilihan mereka. Pertimbangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis layanan, tetapi juga melibatkan preferensi pribadi, kebutuhan hiburan, serta penyesuaian dengan kondisi finansial sebagai mahasiswa.

Keberagaman dan eksklusivitas konten menjadi salah satu faktor paling dominan dalam pertimbangan mahasiswa. Wentar menjelaskan bahwa dirinya mempertimbangkan Netflix karena platform tersebut menyediakan banyak pilihan film yang selalu diperbarui secara berkala. Fitri Handayani menunjukkan bahwa keberadaan konten tertentu, seperti film Studio Ghibli dan drama Korea, menjadi alasan penting dalam memilih Netflix. Nafi Alimatun mengungkapkan bahwa banyak film dan serial yang ingin ditontonnya hanya tersedia di Netflix, sehingga platform tersebut menjadi pilihan utama.

Kenyamanan akses dan kualitas layanan juga menjadi pertimbangan penting. Wentar menyampaikan bahwa fleksibilitas dalam menonton kapan saja menjadi salah satu alasan penting dalam memilih Netflix. Fitri menilai bahwa pengalaman menonton melalui Netflix terasa lebih nyaman karena tayangan yang tersedia lengkap, tidak terpotong, serta bebas dari gangguan iklan. Nafi menyoroti kualitas visual serta kemudahan penggunaan Netflix melalui berbagai perangkat sebagai salah satu alasan yang membuat platform tersebut lebih unggul.

Pertimbangan mahasiswa dalam beralih ke Netflix juga dipengaruhi oleh pengalaman mereka menggunakan platform lain sebelumnya. Fitri menilai bahwa menonton melalui Netflix terasa lebih nyaman

Makna di Balik Langganan:

Studi Kualitatif tentang Pertimbangan Mahasiswa Kota Semarang dalam Beralih ke Netflix

(Naftalia, et al.)

dibandingkan melalui situs tidak resmi yang sering menampilkan tayangan tidak lengkap dan terganggu oleh iklan. Nafi mengaku pernah menggunakan platform lain seperti WeTV dan Telegram, tetapi merasa bahwa pilihan tayangan yang tersedia di Netflix jauh lebih sesuai dengan kebutuhan hiburannya.

Makna Langganan Netflix bagi Mahasiswa

Langganan Netflix bagi mahasiswa tidak hanya dimaknai sebagai akses terhadap layanan hiburan digital semata, tetapi juga memiliki arti yang lebih personal dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa keberadaan Netflix telah melampaui fungsi dasarnya sebagai platform streaming dan berkembang menjadi bagian dari rutinitas, media pelepas penat, hingga ruang yang memberikan kenyamanan emosional bagi penggunanya.

Netflix dimaknai sebagai sarana hiburan sekaligus bentuk penghargaan terhadap diri sendiri setelah menjalani berbagai aktivitas akademik yang melelahkan. Wentar mengungkapkan bahwa Netflix menjadi salah satu media yang digunakan untuk mencari hiburan setelah menjalani aktivitas sehari-hari. Kebiasaannya menonton hampir setiap hari menunjukkan bahwa Netflix telah menjadi bagian dari rutinitas pribadinya. Aktivitas menonton tidak hanya dilakukan untuk mengisi waktu luang, tetapi juga sebagai bentuk hadiah kecil bagi dirinya sendiri setelah menyelesaikan berbagai tanggung jawab.

Netflix juga dimaknai sebagai ruang pelarian sementara dari tekanan akademik. Nafi Alimatun mengungkapkan bahwa dirinya sering menggunakan Netflix sebagai tempat melarikan diri ketika merasa penat, khususnya saat menghadapi proses pengerjaan skripsi. Menonton film atau serial menjadi cara yang digunakan untuk mengalihkan pikiran sejenak dari beban akademik yang dirasakan. Kehadiran berbagai tayangan yang menarik membantu menciptakan suasana yang lebih santai dan memungkinkan dirinya untuk merasa lebih tenang.

Selain itu, langganan Netflix telah menjadi bagian dari kebiasaan sekaligus gaya hidup digital mahasiswa. Fitri Handayani mengungkapkan bahwa Netflix telah menjadi bagian dari kebiasaan yang sulit dipisahkan dari aktivitas hariannya. Menonton film atau serial, khususnya drama Korea, sering dilakukan pada waktu luang, mulai dari sore hingga malam hari. Menurut informan, ketika Netflix tidak tersedia, muncul perasaan seolah ada sesuatu yang kurang dalam kesehariannya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan platform tersebut telah menjadi bagian dari pola konsumsi media digital yang terbentuk secara konsisten.

Netflix juga dimaknai sebagai media yang memberikan kenyamanan emosional. Wentar menyampaikan bahwa setelah menonton Netflix, dirinya merasa lebih terhibur dan dapat melepaskan penat yang dirasakan. Fitri juga menunjukkan bahwa aktivitas menonton memberikan rasa nyaman yang membuat kesehariannya terasa lebih lengkap. Nafi merasakan bahwa Netflix menjadi tempat yang dapat membantunya menenangkan pikiran ketika sedang merasa terbebani oleh tugas akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa makna langganan Netflix bagi mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap konten hiburan, tetapi juga menyentuh aspek emosional yang lebih dalam.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses mahasiswa dalam beralih ke Netflix diawali dengan pengenalan melalui media sosial dan lingkungan sosial terdekat. Hal ini sejalan dengan penelitian Djazmuri dan Mulyana (2022) yang menemukan bahwa media sosial berperan penting dalam

memperkenalkan platform streaming kepada generasi muda. Rekomendasi dari teman dan keluarga menjadi faktor yang cukup kuat dalam membentuk ketertarikan awal, karena informasi yang berasal dari orang terdekat dianggap lebih dapat dipercaya dibandingkan iklan resmi. Temuan ini juga mendukung penelitian Azalia dan Magnadi (2020) yang menyatakan bahwa keputusan menggunakan layanan streaming tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh motivasi sosial dan nilai yang dirasakan pengguna.

Ketertarikan mahasiswa terhadap konten Netflix didorong oleh keberagaman pilihan tayangan, ketersediaan film dan serial populer, serta adanya konten tertentu yang sesuai dengan preferensi pribadi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mitrin dan Ramadhan (2024) yang menyatakan bahwa Netflix menghadirkan platform yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna melalui sistem rekomendasi konten dan antarmuka yang sederhana. Keberagaman genre dan eksklusivitas konten menjadi faktor yang membedakan Netflix dengan platform streaming lainnya dan menjadi pertimbangan utama mahasiswa dalam memilih layanan tersebut. Penelitian Castro, Rigby, Cabral, dan Nisi (2021) juga menemukan bahwa motivasi utama penggunaan Netflix adalah hiburan, pengisi waktu luang, dan pelepas stres, yang sejalan dengan temuan penelitian ini.

Strategi mahasiswa dalam mengakses langganan Netflix menunjukkan adanya adaptasi ekonomi yang kreatif. Penggunaan akun berbagi, pembelian paket harian melalui platform e-commerce, dan pemilihan paket langganan jangka pendek mencerminkan upaya mahasiswa untuk tetap mengakses layanan premium dengan biaya yang terjangkau. Temuan ini mendukung penelitian Sabitta, Loen, dan Santoso (2025) yang menemukan bahwa praktik berbagi akun pada kalangan mahasiswa dipandang sebagai strategi ekonomi untuk mengatasi keterbatasan biaya, diwarnai negosiasi moral dan sosial. Penelitian Ashfahani, Primantara, Irmawati, dan Asih (2023) juga menemukan bahwa Netflix memengaruhi gaya hidup mahasiswa, termasuk perilaku binge-watching dan cara menonton yang terintegrasi dalam rutinitas keseharian.

Makna langganan Netflix bagi mahasiswa melampaui fungsi dasar sebagai platform hiburan. Netflix dimaknai sebagai sarana self-reward, ruang pelarian dari tekanan akademik, bagian dari gaya hidup digital, dan media yang memberikan kenyamanan emosional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azalia dan Magnadi (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa memaknai langganan Netflix sebagai bentuk penghargaan atau pelarian setelah menjalani aktivitas akademik yang padat. Keberadaan Netflix sebagai ruang pemulihan emosional menunjukkan bahwa platform ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang membantu mahasiswa mengelola stres dan tekanan akademik. Penelitian Anjani, Wicaksana, dan Kuswanti (2023) juga menemukan bahwa fleksibilitas akses menjadi salah satu alasan mahasiswa memilih Netflix, karena platform tersebut dapat disesuaikan dengan rutinitas akademik dan keterbatasan finansial mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan mahasiswa dalam beralih ke Netflix mencakup dimensi yang lebih luas daripada sekadar kebutuhan hiburan. Terdapat proses negosiasi personal, sosial, dan ekonomi yang membentuk bagaimana mereka memaknai layanan ini dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang fenomena konsumsi media digital di kalangan mahasiswa dan memberikan kontribusi pada studi tentang perubahan budaya konsumsi media di era digital.

Makna di Balik Langganan:

Studi Kualitatif tentang Pertimbangan Mahasiswa Kota Semarang dalam Beralih ke Netflix

(Naftalia, et al.)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna di balik langganan Netflix pada mahasiswa Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa keputusan mahasiswa dalam beralih dan berlangganan Netflix tidak hanya didasarkan pada kebutuhan hiburan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan personal, pengalaman penggunaan media, serta proses pembentukan makna yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Proses mahasiswa dalam beralih ke Netflix umumnya diawali melalui paparan media sosial, rekomendasi dari lingkungan terdekat, serta ketertarikan terhadap konten yang tersedia di platform tersebut. Kehadiran Netflix dalam ruang digital yang dekat dengan kehidupan mahasiswa mendorong munculnya rasa penasaran yang kemudian berkembang menjadi keputusan untuk mencoba dan menggunakan layanan tersebut. Dalam proses ini, mahasiswa menunjukkan peran aktif dalam memilih media yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

Keputusan mahasiswa untuk memilih Netflix juga dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan, seperti keberagaman konten, kualitas tayangan yang lebih baik, kemudahan akses, kenyamanan penggunaan, serta fleksibilitas dalam menentukan bentuk langganan sesuai dengan kondisi ekonomi masing-masing. Netflix dinilai mampu memberikan pengalaman hiburan yang lebih memuaskan dibandingkan alternatif layanan lain, baik dari segi kualitas teknis maupun pengalaman penggunaan secara keseluruhan. Mahasiswa juga menunjukkan berbagai strategi ekonomi seperti penggunaan akun berbagi dan pembelian paket melalui pihak ketiga agar tetap dapat menikmati layanan Netflix.

Lebih dari sekadar layanan streaming digital, Netflix juga memiliki makna yang lebih personal bagi mahasiswa. Bagi para informan, langganan Netflix dimaknai sebagai sarana hiburan, bentuk penghargaan terhadap diri sendiri, ruang pelarian dari tekanan akademik, hingga bagian dari gaya hidup digital yang telah terintegrasi dalam rutinitas sehari-hari. Makna tersebut terbentuk melalui pengalaman penggunaan yang berulang, kebiasaan yang terus berkembang, serta interaksi sosial yang memengaruhi cara mahasiswa memahami keberadaan Netflix dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa langganan Netflix tidak hanya berkaitan dengan aktivitas konsumsi media, tetapi juga mencerminkan bagaimana mahasiswa membangun hubungan personal dengan media digital yang mereka gunakan. Netflix hadir tidak hanya sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai bagian dari pengalaman sosial dan emosional mahasiswa dalam menghadapi dinamika kehidupan akademik di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Y., Wicaksana, M., & Kuswanti, A. (2023). Penggunaan aplikasi streaming Netflix pada generasi Z. *Ikon: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *29*(1), 88-96. <https://doi.org/10.37817/ikon.v29i1.3474>
- Ashfahani, S., Primantara, M. F., Irmawati, I., & Asih, R. U. (2023). Perubahan gaya hidup pengguna Netflix. *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, *15*(02), 73. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v15i02.279>
- Azalia, D. W., & Magnadi, R. H. (2020). Pengaruh kualitas layanan dan harga terhadap kepuasan pelanggan Netflix. *Diponegoro Journal of Management*, *9*(2), 1-12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality*. Anchor Books.
- Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (2013). Uses and gratifications theory. *American Association for Public*

- Opinion Research*, *37*(4), 509-523.
- Castro, D., Rigby, J. M., Cabral, D., & Nisi, V. (2021). The binge-watcher's journey: Investigating motivations, contexts, and affective states surrounding Netflix viewing. *Convergence*, *27*(1), 3-20. <https://doi.org/10.1177/1354856519890856>
- Djamzuri, M. I., & Mulyana, A. P. (2022). Penggunaan aplikasi streaming Netflix pada generasi Z. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, *6*(1), 2247-2254.
- Fajriyah, N., Zaenuri, R. Z., & Lubis, R. F. (2025). Pengaruh penggunaan platform digital Netflix terhadap minat menonton film Indonesia pada mahasiswa SWINS. *Ikon: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *29*(2), 39-47. <https://doi.org/10.37817/ikon.v29i1>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mitrin, A., & Ramadhan, R. Y. (2024). Konsumsi budaya dalam era streaming: Bagaimana Netflix menentukan selera budaya generasi milenial. *Sagara Komunika*, *1*(1), 1-7.
- Sabitta, H., Loen, Z., & Santoso, J. (2025). Interaksionisme simbolik dalam era digital: Persepsi mahasiswa FISIP Unsoed terhadap akun sharing Netflix dari penjual nonresmi. [Artikel e-journal]. ejurnal.unima.ac.id